



Penanaman Nilai-Nilai Pancasila melalui Kelas Pancasila dan Pembuatan Konten Positif Bernuansa Kebhinekaan pada Siswa-Siswi Desa Gunungsari

**Angga Septiyanto¹, Fatimah Azzahra², Vitrianti Della Parmawati³,
Adinda Regitya Ayu Dhea⁴, Suwadi Suwadi⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Semarang

Email: [1anggasept87@gmail.com](mailto:anggasept87@gmail.com)

Abstrak. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam tindakan perlu dibumihkan di kalangan siswa-siswa untuk meneguhkan jati diri bangsa. Perilaku siswa-siswa yang cenderung meniru budaya asing, hedonis, dan apatis perlu penanganan khusus. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan edukasi internalisasi nilai-nilai Pancasila dan pembuatan konten kreatif. Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipakai adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) berbentuk metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan. Masyarakat sasaran adalah siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) Negeri Gunungsari. Kegiatan pengabdian dilaksanakan bulan Juni sampai Agustus 2023. Hasil kegiatan pengabdian yaitu siswa-siswa memahami arti penting memiliki karakter Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sifat saling menghormati antar sesama teman, keluarga, dan tetangga terus ditumbuh kembangkan sehingga tercipta kerukunan dan keamanan dalam bermasyarakat. Siswa-siswi SD juga dapat berperilaku baik dan positif dalam berteman dan belajar bersama.

Abstract. The internalization of Pancasila values in action needs to be promoted among children to strengthen national identity. The behavior of children who tend to imitate foreign cultures, be hedonistic and apathetic needs special treatment. The aim of this community service is to educate the internalization of Pancasila values and create creative content. The approach to community service activities used is Participatory Rural Appraisal (PRA) in the form of counseling, mentoring and training methods. The target community is Gunungsari State Elementary School (SD) students. The service activities will be carried out from July to August 2023. The results of the service activities are that students understand the importance of having the Pancasila character and its implementation in everyday life. The nature of mutual respect between friends, family and neighbors continues to be developed so as to create harmony and security in society. Elementary students can also behave well and positively in making friends and studying together.

Keywords: Character Building, Education, Pancasila

Pendahuluan

Adanya keberagaman di Indonesia membuat kita diharuskan memiliki sebuah dasar yang menjadi pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara. Negara Indonesia sendiri memiliki Pancasila sebagai dasar negara yang ditetapkan pada sidang PPKI tepatnya tanggal 18 Agustus 1945. Pancasila sebagai dasar negara mempunyai norma-norma dan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan bernegara. Selain kedudukannya sebagai dasar negara, Pancasila juga menjadi identitas nasional serta menjadi kepribadian bangsa. Pancasila memiliki lima sila yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan erat. Pancasila dengan berbagai nilai di dalamnya menjadi pedoman warga negara Indonesia dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi, hal ini sudah menurun di zaman sekarang akibat pengaruh globalisasi. Saat ini di Indonesia, Pancasila mulai ditinggalkan utamanya generasi muda dikarenakan masuknya ideologi-ideologi lain yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila (Subagyo, 2020).

Penyebab masyarakat meninggalkan nilai-nilai Pancasila adalah karena kurangnya pendidikan masyarakat, sikap apatis dan hedonisme, serta sosialisasi nilai-nilai pengamalan Pancasila yang kurang di masyarakat. Di era teknologi informasi dan komunikasi yang sudah sangat berkembang cepat ini, banyak anak muda yang bertindak berbeda atau bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila karena mereka sendiri tidak mengetahui prinsip-prinsip tersebut dan kurangnya kesadaran (Wardana et al., 2021). Sebagian besar siswa saat ini kurang selektif dalam menentukan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Padahal bangsa Indonesia mempunyai Pancasila sebagai ideologi negara yang menjadi karakter bangsa yang kelima silanya sudah mencakup berbagai lini kehidupan namun jika dilihat sekarang ini, pengamalan Pancasila sudah mulai memudar (Nugroho et al., 2020). Saat ini, kebanyakan kegiatan belajar di sekolah hanya bersifat rutinitas aja. Rutinitas yang dimaksud di sini adalah siswa-siswi memasuki ruang kelas, guru menjelaskan materi dan kegiatan sekolah pun selesai.

Siklus yang demikian ini tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu, namun hampir semuanya. Kegiatan sekolah hanya menjadi proses transfer pengetahuan saja, jarang dijumpai di dalamnya terdapat selingan berupa pendidikan karakter bagi siswa agar memiliki perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga banyak terjadi penyelewengan perilaku siswa misalnya melawan guru, bolos serta malas belajar (Nurgiansah, 2021). Dalam hal memperbaiki permasalahan karakter siswa yang kurang baik ini, diperlukan kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan lembaga itu sendiri yaitu sekolah (Juwantara, 2019). Untuk mengurangi hal-hal negatif yang lain, maka diperlukan pendidikan karakter anak sedini mungkin untuk perkembangannya di masa depan.

Mirisnya lagi, terjadi krisis konten kreatif yang tidak membawa serta tema nilai-nilai Pancasila dalam setiap konten yang diproduksi. Alangkah baiknya semua pembuatan atau produksi konten seperti konten yang mengandung isi keberagaman, persatuan dan kebangsaan di media sosial. Sehingga media sosial selain menjadi wadah hiburan semata juga dapat dimanfaatkan sebagai kanal peredaran konten bernuansa positif. Jika konten bersifat negatif seperti hoax dan ujaran kebencian bila diteruskan dan dibiarkan beredar di media sosial. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi generasi muda penerus yang akan melahirkan berbagai versi propaganda digital yang ujung-ujungnya akan saling bertikai satu sama lain. Ujaran kebencian dan hoaks dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia dan menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat. Apalagi, hal-hal ini akan diperparah dengan kondisi generasi muda yang semakin jauh dari nilai-nilai Pancasila, dengan masih warganet sedikitnya yang produksi konten-konten kreatif berbasis nilai-nilai Pancasila.

Berbagai dampak buruk akibat konten-konten sosial media yang jauh dari nilai-nilai Pancasila sudah saatnya menjadi alasan sebagai seorang mahasiswa untuk meningkatkan kesadarannya sebagai agen teladan masyarakat kalangan anak sekolah hingga orang tua. Bentuk tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya ancaman keutuhan bangsa akibat konten-konten yang kurang bermanfaat dan menyimpang dari nilai-nilai Pancasila dapat dimulai dari generasi muda yaitu kalangan anak yang belum bersekolah hingga anak Sekolah Dasar. Kalangan dari generasi tersebut adalah kalangan yang masih mudah mengikuti dan menyerap dengan baik

berbagai konten Pancasila apabila diintegrasikan dengan permainan atau game. Anak yang masih belum bersekolah dan anak Sekolah Dasar merupakan generasi yang memiliki ketertarikan tinggi dengan kegiatan yang bernuansa permainan (Usaha et al., 2023).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan edukasi internalisasi nilai-nilai Pancasila dan pembuatan konten kreatif. Solusi yang diterapkan yaitu (1) kelas belajar Pancasila untuk siswa-siswa SD; dan (2) pelatihan pembuatan konten kreatif di media sosial.

Metode

Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipakai adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) berbentuk metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan. Masyarakat sasarnya adalah siswa-siswa SD di Desa Gunungsari. Waktu pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 3 kali pertemuan atau 3 hari yaitu setiap hari Minggu pada tanggal 9, 16, dan 23 Juli 2023 Pukul 09.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Kegiatan ini bertempat di Dusun Gugu 2 Desa Gunungsari.

Materi yang disampaikan yaitu tentang Sejarah Pancasila, simbol dan makna pancasila, Profil Pelajar Pancasila, makna dan arti Lambang Garuda Pancasila, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Setelah pemberian materi, siswa-siswa bersama dengan mahasiswa akan membuat konten positif bernuansa Kebhinekaan/Pancasila diantaranya yaitu pertama, kuis seputar Kebhinekaan/Pancasila dengan konsep berbaris di depan kamera seperti video yang sedang trend di media Tiktok. Kedua, membuat dan menyampaikan pantun. Konten ketiga yaitu membuat *mind mapping*. Konten keempat yaitu menggambar dan mewarnai kaligrafi. Lalu, konten yang kelima yaitu memainkan permainan tradisional. Alat-alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan ini diantaranya laptop, *smartphone*, *styrofoam*, *whiteboard*, spidol, kertas bergambar, crayon, *double tip*, lumpat tali, dan kapur untuk engklek.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kelas Pancasila yang dilakukan di Desa Gunungsari ini terbagi dalam beberapa sesi atau pertemuan. Secara rinci program kelas Pancasila dilakukan atau terbagi menjadi 3 kali pertemuan. Selain memiliki topik atau materi tersendiri setiap pertemuan ini juga memiliki luaran berupa berbagai macam karya yang dihasilkan oleh peserta. Seperti pantun bertemakan Pancasila dan Nasionalisme, *mind mapping*, dan kaligrafi. Selain itu dilakukan juga kegiatan berupa kuis pengetahuan perihal pancasila juga kegiatan berupa permainan tradisional yang memiliki nilai-nilai seperti gotong royong, kerjasama, kerja keras dan lain sebagainya.

Kelas Pancasila Pertemuan Pertama

Pada kelas Pancasila pertemuan pertama ini, tim pengabdian mengusung tema tentang pengenalan Pancasila, simbol Pancasila, makna dari Pancasila dan melakukan kuis bergilir yang dilaksanakan pada hari Minggu 09 juli 2023 pada jam 09.00-11.00 dilaksanakan di Dusun Gugu 2 tempatnya di posko dan di halaman rumah. Dalam kelas Pancasila ini mahasiswa mengajak siswa-siswa Desa Gunungsari untuk lebih memahami lagi dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia ini yaitu Pancasila. Pancasila dijadikan sebagai dasar negara Indonesia berdasarkan pernyataan dalam pembukaan UUD 1945. Sebelum masuk ke materi, dilakukan *ice breaking* guna untuk membangun semangat siswa-siswa yang mengikuti kelas Pancasila. Selain itu juga mengajak siswa-siswa bernyanyi lagu nasional bersama guna untuk membuat suasana lebih hangat dan lebih dekat lagi dengan siswa-siswa.

1. Mengenal Pancasila

Masuk ke materi yang pertama yaitu mengenal Pancasila siswa-siswa diminta untuk membaca, mengenal lebih dekat dengan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Terdiri dari kata "panca" yang artinya "lima" dan "sila" yang artinya "prinsip". Jadi kelima dasar/asas/prinsip tersebut telah menjadi rumusan dan

pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Lambang negara Indonesia adalah Burung Garuda. Semboyan bangsa Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

2. Siswa-siswa belajar tentang simbol-simbol Pancasila.

- Gambar bintang, artinya Indonesia merupakan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Gambar rantai, berjumlah 17 sambungan menyambung dan tidak terputus, artinya setiap manusia yang saling membutuhkan dan bersatu sehingga menjadi kuat.
- Gambar pohon beringin, artinya semua orang dapat berteduh di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Gambar kepala banteng, artinya menekankan pentingnya kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- Gambar padi dan kapas, artinya menggambarkan kebutuhan dasar manusia yaitu makanan dan pakaian.

Sebelum lanjut ke materi, tim pengabdian mengajak siswa-siswa untuk bernyanyi bersama kembali agar mereka tidak merasa bosan dan juga melakukan tepuk-tepuk seperti tepuk semangat agar siswa-siswa tetap semangat.

3. Makna sila-sila Pancasila

- Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- Mengakui persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
- Menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, rela berkorban demi bangsa dan negara, cinta akan tanah air.
- Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat, mengutamakan musyawarah dan berdiskusi dalam mengambil keputusan.
- Adil terhadap sesama, membantu sesama, menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.

Selanjutnya kuis bergilir, jadi dalam permainan kuis bergilir ini siswa-siswa baris jadi satu lalu nanti dari tim pengabdian memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan setiap anak yang mendapatkan pertanyaan wajib untuk menjawabnya setiap pertanyaan dengan jawaban benar maka anak tersebut akan mendapatkan *reward*, namun jika salah atau tidak dapat menjawab pertanyaan maka mereka akan diberikan hukuman yaitu sebuah coretan menggunakan bedak, setiap anak yang sudah menjawab lalu mereka berbaris kembali ke belakang dan gantian dengan urutan barisan yang selanjutnya.



Gambar 1. Pembelajaran materi dasar Pancasila dan kegiatan kuis bergilir seputar Kebhinekaan/Pancasila

Kelas Pancasila Pertemuan Kedua

1. Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kalidjernih dalam (Kahfi, 2022) berpendapat bahwasannya pendidikan- pendidikan tentang pengetahuan umum serta pendidikan kewarganegaraan ditujukan pada implikasi perubahan-perubahan ini, terkhusus pada hubungan antara kehidupan yang menjadi mengglobal, maka terbentuk dan mengasah kultur-kultur pembelajaran (*learning*) serta pengajaran (*teaching*). Dari pandangan tersebut maka Kemendikbud menanggapi permasalahan modern saat ini dengan melaksanakan Profil Pelajar Pancasila melalui pengagas program sekolah penggerak. Profil Pelajar Pancasila merupakan gagasan untuk mewujudkan pelajar- pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Profil Pelajar Pancasila adalah hubungan aktivitas perilaku yang akan mengukuhkan tentang pemahaman siswa-siswa ketika mengatasi kompetisi global dengan tetap menyamakan nilai-nilai Pancasila. Untuk itu praktisi pendidikan maupun pendidik perlu mempersiapkan siswa-siswa dengan mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa-siswa di Desa Gunungsari. Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa fungsi (1) Mengartikan visi dan tujuan pendidikan ke dalam struktur yang mudah dipahami bagi semua penanggung jawab dalam pendidikan; (2) Sebagai petunjuk dan pedoman para pendidik serta pelajar di Indonesia; (3) Dalam program, kegiatan, dan pembelajaran satuan pendidikan di Indonesia, Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan akhir.

2. Kegiatan Profil Pelajar Pancasila

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan kelas Pancasila pertemuan kedua pada hari Minggu tanggal 16 Juli 2023 pukul 09.00 - 11.00 WIB dengan materi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan dilaksanakan bersama siswa-siswa Desa Gunungsari yang bertempat di Dusun Gugu 2. Kegiatan diawali dengan salam, sapa, dan *ice breaking* bersama siswa-siswa. Kegiatan selanjutnya yaitu penjelasan dan pemaparan materi melalui media *power point* yang menarik. Pemaparan materi yang pertama yaitu mengenal Profil Pelajar Pancasila, disajikan berupa teks dimana siswa-siswa membaca bersama-sama tentang Profil Pelajar Pancasila. Pemaparan materi yang kedua yaitu fungsi dan manfaat Profil Pelajar Pancasila, disajikan juga teks agar siswa-siswa dapat membaca bersama-sama dan dijelaskan juga oleh kami tentang fungsi tersebut. Pemaparan materi yang ketiga yaitu tentang enam elemen Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut :

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Peserta didik diarahkan untuk meyakini dan mengamalkan ajaran kepercayaan yang dianut. Berbagai elemen yang ada beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan dimensi pertama ini dimulai dari penerapan dan pemahaman dalam ajaran yang dianut masing masing, kemudian dilanjutkan dengan hubungan sesama manusia dan makhluk ciptaan Tuhan. Dalam poin ini diberikan pengetahuan untuk saling menghargai perbedaan, salah satunya perbedaan ras, agama, suku dan budaya.

b. Berkebhinekaan Global

Dalam melaksanakan sikap nasionalisme serta menghargai budaya lain juga berinteraksi secara multikultural dapat diawali dengan mengeksplorasi berbagai budaya yang ada dilanjutkan dengan membandingkannya. Sebab tujuan dari dimensi ini adalah menumbuhkan rasa menghormati terhadap keberagaman budaya, menghilangkan prasangka, hingga merefleksikan diri terhadap nilai-nilai kebhinekaan.

c. Mandiri

Dalam elemen mandiri ini yaitu pemahaman dan pengembangan regulasi dalam diri untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas diri masing-masing. Dalam dimensi ini pendidik membantu mengarahkan peserta didik untuk memberikan.

d. Gotong Royong

Dalam point dimensi keempat ini peserta didik diajak untuk dapat berkolaborasi dengan individu lain. Berbagai metode dapat dilakukan dalam proses pencapaian point kali ini, seperti melalui metode FGD dan pemberian tugas secara kelompok yaitu dengan cara lainya yang dapat menimbulkan interaksi antar individu. Selain itu dalam dimensi gotong royong ini peserta didik diharapkan mempunyai rasa kepedulian yang tinggi baik terhadap lingkungan, bangsa dan negara.

e. Bernalar Kritis

Untuk mempunyai kemampuan dalam memproses dan menyaring informasi yang diterima ataupun mengambil keputusan dalam masalah yang dihadapi peserta didik harus berfikir kritis dan memiliki karakter dalam dirinya. Selain kedua poin tersebut pemikiran terbuka dan penilaian terhadap berbagai perspektif harus dimiliki oleh peserta didik. Cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan hal tersebut adalah melakukan berbagai evaluasi seperti melalui pertanyaan dan pemberian masalah yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis.

f. Kreatif

Dalam dimensi kreatif disini adalah bermaksud peserta didik dapat memberikan gagasan, menciptakan, serta memecahkan masalah. Selain dengan hal tersebut peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dengan menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki. Disitulah guru dapat berperan sebagai pembimbing atau pengarah serta pemantik daya kreativitas peserta didik.

Pemaparan materi yang keempat yaitu tentang contoh proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila menyediakan sebanyak tujuh tema yang dapat digunakan satuan pendidikan, salah satunya yang paling sering digunakan yaitu tema tentang kewirausahaan. Setelah penjelasan materi Profil Pelajar Pancasila selesai, dilanjutkan dengan memberi arahan kepada siswa-siswa untuk membuat satu pantun bernuansa Pancasila yang bertujuan menyampaikan nasihat, budi pekerti, dan moral. Masing-masing anak menyampaikan pantun yang telah dibuat secara bergantian. Dengan pembuatan pantun dapat melatih anak berfikir kreatif dan berfikir kritis, serta mengasah kemampuan inovasinya. Kelas Pancasila dilanjutkan dengan kelas kaligrafi yang merupakan implementasi dari salah satu elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Kelas kaligrafi dilaksanakan dengan bimbingan cara membuat dan mewarnai kaligrafi tersebut. Kaligrafi berupa tulisan arab yang dikreasi menjadi indah.



Gambar 2. Pembelajaran Materi Tentang Profil Pelajar Pancasila dan Hasil Kegiatan Menggambar Mewarnai Kaligrafi

Kelas Pancasila Pertemuan Ketiga

Kegiatan kelas Pancasila terus berlanjut hingga minggu ketiga yang juga menjadi kelas Pancasila terakhir. Terlaksana pada tanggal 23 Juli 2023. Pada pertemuan terakhir, tim pengabdian mengusung tema pembelajaran “Makna dan Arti Lambang Garuda Pancasila”. Materi yang disajikan mengenai makna bagian-bagian tubuh Burung Garuda serta simbol- simbol pada perisai Burung Garuda. Perisai pada Burung Garuda mengandung lima buah simbol yang melambangkan sila-sila Pancasila. Pembelajaran tidak hanya terpaku pada konsep teoritis namun siswa-siswa juga diajarkan mengenai pengamalan dari sila-sila Pancasila di kehidupan sehari-hari. Kegiatan dikemas secara menyenangkan yaitu dengan membagi anak- anak menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri

dari lima sampai enam orang. Lalu, dibagikan alat evaluasi berupa *styrofoam*, gambar *print*, gunting, dan lem. Sistemnya, anak-anak diminta bekerja sama bersama teman sebaya untuk mengerjakan *mind mapping* yang mana didalamnya mengandung suatu konten sila-sila Pancasila yang disajikan dalam bentuk gambar. Dalam kegiatan tersebut memuat nilai yang riil tentang konsep kerja sama. Pancasila memuat nilai-nilai dan prinsip yang mendorong semangat kerja sama di antara masyarakat Indonesia. Salah satu sila dalam Pancasila yang menunjukkan pentingnya kerja sama adalah sila kelima, yaitu "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Sila ini mencerminkan semangat untuk bekerja sama. Dengan menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan mampu membentuk masyarakat yang bermartabat,



Gambar 3. Pembelajaran materi tentang Makna dan Arti Lambang Garuda Pancasila dan aktivitas

Simpulan

Program kerja penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kelas Pancasila dan pembuatan konten positif bernuansa kebhinekaan ini terdiri dari tiga kali pertemuan, dimana setiap pertemuannya terdiri dari kegiatan belajar materi seputar Pancasila dan aktivitas seperti kuis, menggambar dan mewarnai kaligrafi, pantun tema Pancasila, mind mapping, dan bermain permainan tradisional. Melalui program ini diharapkan siswa-siswa sampai mereka dewasa dapat menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan mampu membentuk individu yang bermartabat, harmonis, dan penuh semangat kerja sama.

Referensi

- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138- 151.
- Nugroho, S. S., Anam, M. C., Pudjiono, M. J., Rahardjo, M., & Sukarjono, B. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Bagi Mahasiswa Generasi Mileneal. *YUSTISIA MERDEKA : Jurnal Ilmiah Hukum*, 6(2), 89-94. <https://doi.org/10.33319/yume.v6i2.61>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33-41.
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(1), 10-24. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734>

- Usaha, P., Rumah, I., Frozen, T., Dapoer, F., Ana, M., Kelurahan, D., Johor, G., Medan, K., Kota, J., & Utara, M. S. (2023). Jumas : Jurnal Masyarakat. 02, 26–33.
- Wardana, D. J., Handayani, A., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziyah, N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 3(1). 770.